



Nurkhaliza<sup>1</sup>  
 Tursinawati<sup>2</sup>  
 Linda Vitoria<sup>3</sup>

## PENGARUH PENGINTEGRASIAN KEYAKINAN AGAMA DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA MATERI CAHAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS V SDN 22 BANDA ACEH

### Abstrak

Pembelajaran yang hanya berfokus pada improvisasi kecerdasan intelektual tanpa diintegrasikan dengan keyakinan agama membuat peserta didik tidak memiliki kesadaran penuh untuk mendalami ilmu pengetahuan, sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Dimana hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak mencapai Kriteria Belajar Minimal (KBM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengintegrasian keyakinan agama dalam pembelajaran IPA pada materi cahaya terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 22 Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif jenis penelitiannya yaitu quasi eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Hasil pengujian hipotesis dengan statistik uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka kriteria pengambilan keputusan yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengintegrasian keyakinan agama dalam pembelajaran IPA pada materi cahaya terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 22 Banda Aceh. Berdasarkan kesimpulan tersebut, diharapkan kepada semua pihak sivitas pendidikan agar meningkatkan kualitas pendidikan tanpa mengabaikan keyakinan agama dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

**Kata Kunci** : Pengintegrasian, Keyakinan Agama , Pembelajaran IPA, Hasil Belajar

### Abstract

Learning that only focuses on improvising intellectual intelligence without being integrated with religious beliefs means that students do not have full awareness of studying science, thus having an impact on the learning outcomes obtained by students. Where the learning outcomes obtained by students do not reach the Minimum Learning Criteria (KBM). This research aims to determine the effect of integrating religious beliefs in science learning on light material on student learning outcomes in class V at SDN 22 Banda Aceh. The approach used in this research is a quantitative approach, the type of research is quasi-experimental with a pretest-posttest control group design research design. The results of hypothesis testing with Independent Sample T-Test statistics obtained a significance value (2-tailed) of  $0.000 < 0.05$ . So the decision making criteria are  $H_a$  accepted and  $H_o$  rejected. Thus, it can be concluded that there is a significant influence of integrating religious beliefs in science learning on light material on student learning outcomes in class V at SDN 22 Banda Aceh. Based on these conclusions, it is hoped that all educational parties will improve the quality of education without ignoring religious beliefs in acquiring knowledge.

**Keywords**: Integration, Religious Beliefs, Science Learning, Learning Outcomes

### PENDAHULUAN

Keberhasilan manusia dalam menjalani kehidupan tidak terlepas dari pemahamannya terhadap ilmu pengetahuan alam (Gani, 2016: 754). Aplikasi IPA dalam kehidupan dapat diperoleh melalui proses pendidikan. Proses pembelajaran IPA memiliki karakteristik yang

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia  
 email: khaliza668@gmail.com

berbeda dari mata pelajaran yang lainnya. Menurut Muslih (2014: 23), pembelajaran IPA tidak saja berjalan di atas basis logika ilmu, tetapi juga berjalan di atas basis sosia-historis dan basis teologis-metafisis (sebagai landasan religiusnya). Oleh sebab itu IPA dan agama mesti berjalan bersamaan karena integrasi kedua aspek tersebut mengacu kepada pemahaman bahwa ilmu pengetahuan apapun termasuk IPA adalah sarana menuju Tuhan.

Sejalan dengan hal tersebut, konstitusi Indonesia mengamanahkan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak cukup hanya dengan mengembangkan potensi dan improvisasi kecerdasan intelektual saja tetapi juga membentuk manusia yang berkarakter agamis. Sebagaimana UUD 1945 (versi Amendemen) menyebutkan, *Pertama*, pasal 31 ayat 3 (2002: 24) berbunyi “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.” *Kedua*, pasal 31 ayat 5 yang menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Dipihak lain, Badan Standar Nasional Pendidikan (2013) juga menekankan bahwa pembelajaran IPA hendaknya dirancang dengan mengintegrasikan keyakinan agama agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dan tujuan dari pembelajaran IPA yang telah dirumuskan pada tujuan pertama dan tujuan ke-enam tentang pentingnya memiliki keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya serta meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan (Kumala, 2016: 9).

Berdasarkan UUD 1945 dan tujuan pembelajaran IPA diatas, maka pendidikan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya yaitu beriman, bertakwa, berakhlak mulia dan cerdas melalui ilmu pengetahuan yang menjunjung tinggi nilai agama. Upaya peningkatan kualitas manusia tidak terlepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran memberikan dampak besar untuk mengembangkan berbagai aspek pengetahuan melalui mata pelajaran yang beragam termasuk pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA merupakan bidang ilmu dalam kurikulum pendidikan Indonesia dan juga seluruh dunia (Gani, 2016: 755). Namun keberhasilan proses pembelajaran IPA di Indonesia selama ini belum menunjukkan hasil belajar yang memuaskan. Sebagaimana dari tinjauan TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) 2015 menyampaikan bahwa kemampuan sains peserta didik Sekolah Dasar Indonesia memperoleh urutan 44 dari 47 negara yang menunjukkan kategori rendah (Martin et al., 2016).

Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan salah seorang guru di SD Negeri 22 Banda Aceh yang terletak di Neusu Jaya, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh mengatakan bahwa hasil belajar IPA di sekolah tersebut juga masih tergolong dalam kategori rendah khususnya pada materi cahaya. Hasil ulangan yang diperoleh menunjukkan siswa belum mampu mencapai nilai yang memuaskan pada materi ini dengan nilai rata-rata 68 dengan KBM (Kriteria Belajar Minimum) sebesar 75. Hal ini, salah satunya disebabkan karena pembelajaran yang diterima peserta didik selama ini kurang terpadu dengan agama. Guru jarang memasukkan keyakinan agama tentang kebesaran Tuhan dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa belum memahami bahwasanya ilmu pengetahuan merupakan sarana untuk mengenal kebesaran dan keagungan Tuhan. Hal ini berdampak pada tidak adanya kesadaran siswa untuk memanfaatkan kesempurnaan nikmat yang telah Allah berikan untuk memperoleh ilmu secara mendalam.

Oleh sebab itu, hendanya guru mengintegrasikan keyakinan agama dalam pembelajaran IPA dengan cara mengaitkan bahwa ilmu pengetahuan adalah jalan untuk mengenal kebesaran Tuhan pada tahap apersepsi, memberi contoh-contoh nyata bahwa alam semesta merupakan tanda-tanda keagungan ciptaan Tuhan ketika proses pembelajaran, serta menanam keyakinan kepada peserta didik untuk menggunakan nikmat yang telah Allah berikan berupa indra, akal, dan hati nurani sebelum melakukan percobaan. Karena hal ini mampu mendorong peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Sebagaimana penelitian terdahulu oleh Tursinawati (2022: 280) terdapat perbedaan peningkatan pemahaman hakikat sains dan keyakinan agama antara yang membelajarkan siswa dengan pengintegrasian konsep sains dan agama dengan yang tidak mengintegrasikan konsep

sains dan agama pada pembelajaran sains di Sekolah Dasar. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Nefitria (2022: 40) menyatakan bahwa ada pengaruh integrasi nilai-nilai Islam pada pendekatan SETS berbasis e-learning terhadap pemahaman konsep IPA biologi pada peserta didik dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,47 dan pada kelas kontrol sebesar 73, 23.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengintegrasian Keyakinan Agama dalam Pembelajaran IPA Pada Materi Cahaya Terhadap Hasil Belajar Siswa di Kelas V SDN 22 Banda Aceh”.

**METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian pretest-posttest control group design.

Tabel 1. Desain penelitian pretest-posttest control group design.

<i>Pretest</i>	<b>Perlakuan</b>	<i>Posttest</i>
$O_1$	X	$O_2$
$O_3$		$O_4$

(Sugiono, 2021: 120)

Keterangan:

$O_1$  : Pre-test kelas eksperimen

$O_2$  : Post-test kelas eksperimen

X : *Treatment* pada kelas eksperimen (Perlakuan pengintegrasian keyakinan agama dalam pembelajaran IPA)

$O_3$  : Pre-test kelas control

$O_4$  : Post-test kelas control

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh yang terdiri dari tiga kelas. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode non probability sampling dengan teknik purposive sampling yang penentuan sampelnya dikarenakan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol. Kelas tersebut merupakan kelas yang telah ditunjuk oleh guru kelas V SD Negeri 22 Banda Aceh berdasarkan pertimbangan prestasi belajar yang relatif sama. Untuk mendapatkan data penelitian, maka peneliti menggunakan teknik tes. Untuk mendapatkan data hasil perhitungan yang berguna untuk menjawab rumusan masalah, maka digunakan uji-T (Independent Sample T-Test) dengan bantuan software Statistical Product and Service Solution (SPSS) 26 for windows.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Data Penelitian**

Tabel 2. Nilai rata – rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>PreTest</i> Eksperimen	30	20	65	38.17	11.332
<i>PostTest</i> Eksperimen	30	75	100	87.17	8.477
<i>PreTest</i> Kontrol	30	20	70	37.67	11.943
<i>PostTest</i> Kontrol	30	45	80	62.50	9.446
<i>Valid N (listwise)</i>	30				

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai terendah *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol sama yaitu 20. Nilai tertinggi *pretest* pada kelas eksperimen sebesar 65 dan kontrol sebesar 70. Sedangkan pada nilai *posttest* di kelas eksperimen memperoleh nilai terendah sebesar 75 dan di kelas kontrol memperoleh 45. Nilai tertinggi *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 100, dan di kelas kontrol sebesar 80. Adapun nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen sebesar 38,17 dan di kelas kontrol sebesar 37,67. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen sebesar 87,17 dan di kelas kontrol sebesar 62,50.

**Analisis Data Hasil Belajar**

**1. N-Gain Score**

Tabel 3. Hasil Perhitungan *N-Gain Score* (%)

No	Nama	N-gain Score (%) Eksperimen	N-gain Score (%) Kontrol
1.	ADR	87.50	36.36
2.	AKD	70.00	38.46
3.	ARU	69.23	46.15
4.	AS	83.33	25.00
5.	AZ	100.00	33.33
6.	CSA	100.00	53.33
7.	D	76.92	54.55
8.	DA	61.54	33.33
9.	DMU	78.57	10.00
10.	IZF	90.00	27.27
11.	KN	85.71	25.00
12.	LAW	85.71	50.00
13.	MAQF	77.78	50.00
14.	MDA	60.00	53.85
15.	MHS	100.00	25.00
16.	MKPG	60.00	37.50
17.	MRD	61.54	38.46
18.	MZA	86.67	40.00
19.	N	85.71	50.00
20.	NB	100.00	40.00
21.	NS	72.73	31.25
22.	PK	81.82	60.00
23.	QRN	69.23	33.33
24.	R	66.67	37.50
25.	RF	93.33	33.33
26.	RRS	100.00	40.00
27.	SAL	61.54	50.00
28.	TDH	78.57	50.00
29.	TIH	66.67	50.00
30.	ZN	55.56	38.46
<b>Rata-rata</b>		<b>78,8777</b>	<b>39.7161</b>
<b>Minimum</b>		<b>55,56</b>	<b>10.00</b>
<b>Maksimum</b>		<b>100,00</b>	<b>60.00</b>

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh rata-rata *N-Gain Score* (dalam bentuk %) pada kelas eksperimen sebesar 78,88 dan kelas kontrol sebesar 39,71. Tes *N-Gain score* (dalam bentuk %)

dilakukan untuk melihat selisih pada nilai pretest dan posttest di kelas kontrol dan eksperimen sekaligus menjadi syarat dalam melakukan uji Independent Sample T-Test.

### 2. Uji Normalitas Data N-Gain Score

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data *N-Gain Score*

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NGain_Persen	Eksperimen	.105	30	.200*	.937	30	.077
	Kontrol	.154	30	.067	.957	30	.253

Berdasarkan tabel uji normalitas data N-Gain score di atas, pengambilan hasil uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan karena sampel setiap kelas kurang dari 50 siswa. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan data Shapiro-Wilk yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (sig) > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi (sig) < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil signifikansi (sig) dari tes uji normalitas data n-gain score yang diberikan pada kelas eksperimen sebesar 0,077 dan kelas kontrol sebesar 0,253 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data N-Gain score berdistribusi normal.

### 3. Uji Independent Sample T-Test

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sampe T-Test N Gain Score*

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Ngain Persen	Equal variances assumed	2.588	.113	11.996	58	.000
	Equal variances not assumed			11.996	55.443	.000

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji independent sample t test berdasarkan nilai sig (2-tailed), yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- 2) Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa sig pada *Lavene's Test for Equality of Variances* memiliki nilai sebesar 0,113 > 0,05, maka data penelitian pada *N-Gain score* (%) bersifat homogen atau sama. Dikarenakan datanya bersifat homogen, maka dasar pengambilan keputusan sig (2-tailed) dilihat pada *Equal Variances Assumed* yaitu sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengintegrasian keyakinan agama dalam pembelajaran IPA pada materi cahaya terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 22 Banda Aceh.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas VB dan VC SD Negeri 22 Banda Aceh pada materi cahaya menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai posttest pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sehingga memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang telah ditetapkan SD Negeri 22 Banda Aceh. Hasil belajar peserta didik dilihat dari hasil test yang diberikan pada awal dan akhir pertemuan. Tes yang diberikan berupa soal pilihan ganda terkait materi cahaya yang berjumlah 20 soal.

Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti yang mengajarkan materi cahaya dengan dengan mengintegrasikan keyakinan agama dalam pembelajaran IPA di kelas eksperimen. Adapun di kelas kontrol yang mengajarkan materi adalah guru kelas tanpa mengintegrasikan keyakinan agama dalam pembelajaran IPA pada materi cahaya. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sebanyak 4 kali pertemuan di kelas eksperimen pada pukul 08.00– 10.00 WIB.

Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas VC SD Negeri 22 Banda Aceh yang berjumlah 30 orang. Pembelajaran di kelas kontrol dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 60 menit pada pertemuan kesatu dan keempat, dan 2 x 60 menit pada pertemuan kedua dan ketiga tanpa menggunakan pembelajaran yang mengintegrasikan keyakinan agama .

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan pretest di kelas kontrol. Untuk membuka wawasan pengetahuan peserta didik, peneliti memberikan pertanyaan umum terkait materi cahaya. Pada saat melakukan tanya sebagian besar peserta didik masih bingung dan belum mengetahui pengertian cahaya, sifat-sifat cahaya, dan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. sehingga peneliti memberikan penjelasan secara umum mengenai pertanyaan tersebut.

Pada pertemuan kedua dan ketiga di kelas kontrol yang memberikan materi adalah guru kelas VC dengan materi cahaya yang meliputi pengertian cahaya, 5 sifat-sifat cahaya dan contoh penerapan sifat-sifat cahaya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan keempat peneliti memberikan soal posttest.

Kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas VB SD Negeri 22 Banda Aceh dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 orang. Pembelajaran dikelas eksperimen sepenuhnya dikendalikan oleh peneliti sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu 1 x 60 menit pada pertemuan kesatu dan keempat dan 5 x 60 menit untuk pertemuan kedua dan ketiga. Kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan pembelajaran yang mengintegrasikan keyakinan agama dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

Pada pertemuan pertama peneliti memberikan pretest di kelas eksperimen, sama halnya dengan kelas kontrol setelah peserta didik selesai mengerjakan pretest peneliti memberikan pertanyaan terkait materi cahaya, ada beberapa peserta didik yang dapat menjawab akan tetapi belum begitu tepat, dan ada juga peserta didik yang masih bingung tentang materi ini. Diakhir pembelajaran peneliti memberitahu kepada peserta didik bahwa peneliti akan mengajarkan materi cahaya dan meminta peserta didik agar menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua.

Pada pertemuan kedua peneliti mengajar tentang materi cahaya yang meliputi pengertian cahaya, 2 sifat cahaya (cahaya merambat lurus dan cahaya dapat dipantulkan), serta penerapan sifat cahaya merambat lurus dan dapat dipantulkan dalam kehidupan sehari-hari dengan alokasi waktu 2 x 60 menit. Peneliti mengajarkan materi tersebut dengan mengintegrasikan 3 indikator keyakinan agama melalui model pembelajaran inkuiri. Diawal pembelajaran peneliti memberikan motivasi tentang pentingnya menuntut ilmu melalui sebuah yel-yel yang berkaitan dengan indikator pertama (Ilmu pengetahuan adalah jalan untuk mengenal kebesaran ciptaan Tuhan Yang Maha Agung). Pada tahap orientasi masalah, peneliti membagikan bahan ajar dan meminta peserta didik untuk membacanya secara bergiliran. Setelah membaca, guru dan peserta didik berdiskusi tentang bahan ajar yang telah dibaca, dan selanjutnya guru menyajikan permasalahan kepada siswa yang dikaitkan dengan 2 indikator keyakinan agama (Alam semesta merupakan tanda-tanda keagungan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa dan Indra, akal, dan hati nurani sebagai instrumen berharga dalam proses pengamatan hasil ciptaan Tuhan)

Pada tahap merumuskan masalah, peneliti mengorganisir peserta didik ke dalam kelompok belajar. Pada saat pembentukan kelompok belajar terjadi sedikit keributan akan tetapi bisa ditangani oleh peneliti dengan baik. Peneliti membagikan LKPD kepada setiap kelompok dan membimbing peserta didik untuk mengajukan pertanyaan pada permasalahan yang ada di LKPD. LKPD yang diberikan kepada siswa dirancang sesuai dengan model inquiry learning. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus dan Wilujeng (2018: 36), LKPD dengan model inquiry learning mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya peneliti membimbing peserta didik dalam menemukan jawaban

sementara (hipotesis) dari pertanyaan yang telah diajukan. Setelah menentukan hipotesis, peserta didik melakukan percobaan, dan membandingkan jawaban sementara dengan jawaban dari rumusan masalah setelah melakukan percobaan. Tahap terakhir, peserta didik menarik kesimpulan dan mempresentasikannya ke depan kelas. Peserta didik sangat antusias dan tertib pada saat pembelajaran berlangsung. Mereka juga dapat menyelesaikan permasalahan yang disajikan peneliti dengan baik.

Pada pertemuan ketiga dilanjutkan dengan materi cahaya yang meliputi 3 sifat cahaya (cahaya dapat menembus benda bening, cahaya dapat dibiaskan, dan cahaya dapat diuraikan) dan contoh penerapan ketiga sifat cahaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari dengan alokasi waktu 3 x 60 menit. Pada pertemuan ini peneliti kembali menyajikan permasalahan yang harus diselesaikan peserta didik menggunakan LKPD. Pada saat proses menemukan jawaban dari permasalahan peserta didik disetiap kelompok sangat antusias terlebih ketika peserta didik diminta untuk berperan seperti ilmuwan dan melakukan percobaan. Diakhir pembelajaran peneliti memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan kedua dan ketiga. Pertemuan kelima dilanjutkan dengan memberikan soal posttest kepada peserta didik.

Berdasarkan nilai yang diperoleh oleh peserta didik, terdapat perbedaan nilai pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Di kelas eksperimen peneliti mengajar dengan mengintegrasikan keyakinan agama dalam pembelajaran IPA pada materi cahaya selama 4 kali pertemuan. Nilai posttest yang didapatkan peserta didik meningkat dan memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Nilai posttest di kelas kontrol juga meningkat akan tetapi hanya 6 peserta didik yang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM).

Dilihat dari hasil penelitian tampak bahwa nilai rata-rata pretest yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen sebesar 38.17 dan nilai rata-rata pretest yang diperoleh peserta didik di kelas kontrol sebesar 37.67, dimana nilai tersebut belum memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM). Sedangkan pada posttest yang diberikan setelah kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan keyakinan agama dalam pembelajaran IPA pada materi cahaya nilai rata-rata yang diperoleh di kelas eksperimen sebesar 87.17. Nilai posttest di kelas kontrol juga mengalami peningkatan, akan tetapi hanya 6 peserta didik yang memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) dengan rata-rata nilai sebesar 62,50. Berdasarkan hasil pengolahan analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 didapatkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Maka kriteria pengambilan keputusannya yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengintegrasian keyakinan agama dalam pembelajaran IPA pada materi cahaya terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 22 Banda Aceh.

Adanya pengaruh pengintegrasian keyakinan agama dalam pembelajaran IPA terhadap hasil belajar disebabkan karena peserta didik memperoleh suatu pembelajaran yang terpadu. Menurut Prabowo (dalam Pulukandang, 2021: 9), pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pendekatan pembelajaran tersebut diharapkan dapat memberi pembelajaran yang bermakna kepada peserta didik. Arti bermakna disini dikarenakan dalam pembelajaran terpadu diharapkan anak akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Berdasarkan penelitian terdahulu, pembelajaran IPA yang terpadu (terintegrasi) dengan agama terbukti memiliki pengaruh dan dampak terhadap hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Tursinawati (2022: 280), dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pemahaman hakikat sains dan keyakinan agama antara yang membelajarkan siswa dengan pengintegrasian konsep sains dan agama dengan yang tidak mengintegrasikan konsep sains dan agama pada pembelajaran sains di Sekolah Dasar. Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Nefitria (2022: 40) menyatakan bahwa ada pengaruh integrasi nilai-nilai Islam pada pendekatan SETS berbasis e-learning terhadap pemahaman konsep IPA biologi pada peserta didik dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,47 dan pada kelas kontrol sebesar 73, 23.

Selain itu, pembelajaran yang terintegrasi dengan keyakinan agama juga mampu menumbuhkan kesadaran yang mendalam dan memotivasi peserta didik dengan baik untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Dalam proses pembelajaran guru mengaitkan kejadian-kejadian

di alam tentang kebesaran Tuhan melalui yel-yel yang ayo menjadi ilmuwan. Yel-yel ayo menjadi ilmuwan mengandung isi tentang ajakan untuk menjadi ilmuwan yang sholeh dan belajar karena Allah. Konsep belajar karena Allah mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk menjadi generasi muslim yang mencintai ilmu dan mengerahkan segala potensi yang Allah berikan untuk memperdalam ilmu atau meneliti. Motivasi belajar ini berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Rahman (2020: 289) menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian hasil yang baik.

Dilihat juga melalui model pembelajaran inquiri learning, peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran karena dilibatkan langsung dalam kegiatan percobaan. Melalui kegiatan percobaan siswa sangat termotivasi untuk melihat dan mengetahui kebesaran Tuhan Yang Maha Esa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahlianurrahman (2017: 258) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inquiry learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Hal ini didasarkan pada kelebihan inquiry yang dapat membantu siswa aktif bekerja secara ilmiah dan mendapatkan pengalaman langsung melalui proses pembelajaran. Begitu juga dengan penggunaan LKPD berbasis inquiry learning, LKPD ini mendorong peserta didik untuk berfikir kritis dan mampu meningkatkan hasil belajar (Firdaus & Wilujeng, 2018: 36).

Berdasarkan nilai rata-rata pretest dan posttest di kelas eksperimen terjadi peningkatan yaitu nilai pretest 38,17 dan nilai posttest 87,17 dibuktikan juga dengan uji independent sampe t-test dengan signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini “Terdapat pengaruh pengintegrasian keyakinan agama dalam pembelajaran IPA pada materi cahaya terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 22 Banda Aceh”.

## SIMPULAN

Berdasarkan nilai analisis data tentang pengaruh pengintegrasian keyakinan agama dalam pembelajaran IPA pada materi cahaya terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 22 Banda Aceh didapatkan hasil pengolahan data nilai signifikansi (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dimana kriteria pengambilan keputusan yaitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pengintegrasian keyakinan agama dalam pembelajaran IPA pada materi cahaya terhadap hasil belajar siswa di kelas V SDN 22 Banda Aceh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 26-40.
- Gani, A. A. (2016). Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Potensi Alam Menyikapi Era Mea. *Jurnal pembelajaran Fisika*, 4(5), 754-767.
- Kumala, Farida Nur. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Penerbit Ediide Infografika.
- Mahlianurrahman, M. (2017). Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Implementasi Metode Inquiry Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1 (4), 252-259.
- Martin, M. O., Mullis, I. V. S., Foy, P., & Hooper, M. (2016). *TIMSS 2015 International Results in Science*. IEA, TIMSS & PIRLS, International Study Center, Lynch School of Education, Boston College.
- Muslih M. (2014). Sains Islam Dalam Diskursus filsafat Ilmu. *Kalam*, 8(1), 1-26.
- Nefitria, R. (2022). Pengaruh Integrasi Nilai-Nilai Islam pada Pendekatan SETS (Science, Environment, Technology, Society) Berbasis E-Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA Biologi. [Disertasi, UIN Raden Intan], Lampung.
- Pulukandang, W. T., (2021). *Pembelajaran Terpadu*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Rahman, S. (2022, Januari). Pentingnya Motivasi Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sugiono. (2021). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.



- Tursinawati. (2022). Pengintegrasian Haikat Sains dan Keyakinan Agama dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Pemahaman Hakikat Sains dan Keyakinan Agama. [Disertasi, Universitas Pendidikan Indonesia], Bandung.
- UUD 1945. (2002). Hasil Amandemen ke-IV Tahun 2002. Surakarta: al-Hikmah.